

CURRENT RATIO, DEBT TO EQUITY RATIO, DAN RETURN ON ASSET TERHADAP RETURN SAHAM

Hasanudin

Universitas Nasional Jakarta
hasanudinsadikin910@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Return On Asset* terhadap *Return Saham* pada perusahaan sub sector jasa telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021. Metode penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Sumber data ini menggunakan data sekunder dalam bentuk laporan keuangan dari masing-masing perusahaan sub sector jasa telekomunikasi dari tahun 2017-2021. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda dengan menggunakan aplikasi EVIEWS 9. Hasil penelitian menunjukkan, *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Return Saham*, *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh *negative* dan tidak signifikan terhadap *Return Saham*, dan *Return On Asset* (ROA) berpengaruh *negative* dan tidak signifikan terhadap *Return Saham*. Simpulan, a) besar kecilnya *Current Ratio* belum tentu menghasilkan *return* yang tinggi pula, b) perusahaan mengalami penurunan nilai perusahaan jika terdapat peningkatan hutang dalam perusahaan; c) perubahan nilai *return on asset* akan memberikan kontribusi yang negatif terhadap *return saham*. Namun jika ROA semakin meningkat maka perusahaan akan mendapatkan kontribusi *return saham* rendah atau sebaliknya perubahan nilai *return on asset* yang semakin kecil akan berdampak pada *return saham* yang semakin tinggi.

Kata Kunci: *Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return On Assets, Stock Return*

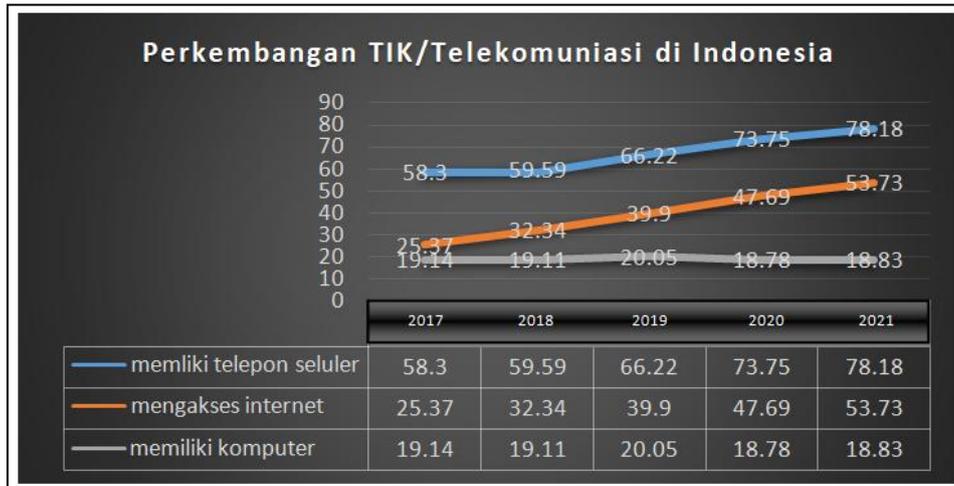
ABSTRACT

This study aims to determine the effect of Current Ratio, Debt to Equity Ratio, and Return On Assets on Stock Returns in telecommunication services sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2017-2021. This research method is descriptive quantitative. This data source uses secondary data in the form of financial statements from each of the telecommunications services sub-sector companies from 2017-2021. The method used in this study is multiple linear regression using the EVIEWS 9 application. The results show, Current Ratio (CR) has a positive and insignificant effect on stock returns, Debt to Equity Ratio (DER) has a negative and insignificant effect on stock returns, and Return on Assets (ROA) has a negative and insignificant effect on Stock Return. Conclusions, a) the size of the Current Ratio does not necessarily produce a high return, b) the company experiences a decrease in the value of the company if there is an increase in debt in the company; c) changes in the value of return on assets will give a negative contribution to stock returns. However, if ROA increases, the company will get a low share return contribution or vice versa, a smaller change in the value of return on assets will have an impact on higher stock returns.

Keywords: *Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return on Assets, Stock Return*

PENDAHULUAN

Besarnya populasi dan luasnya wilayah di Indonesia menjadi pasar yang menarik bagi industry telekomunikasi. Hal tersebut pun mengakibatkan jumlah penyelenggara telekomunikasi di dalam negeri terus bertumbuh. Selain itu, karena meningkatnya perkembangan industri telekomunikasi telah menghilangkan batas-batas jarak dan mereduksi perbedaan antara masyarakat di daerah perkotaan dan perdesaan dalam memperoleh informasi.



Gambar 1. Perkembangan Telekomunikasi di Indonesia
 Source : Badan Pusat Statistik

Pada Gambar 1 diketahui bahwa penduduk Indonesia semakin membutuhkan jaringan telekomunikasi agar informasi cepat diperoleh. Perusahaan telekomunikasi saat ini semakin gencar untuk mengembangkan bisnisnya dengan menawarkan apa menjadi kebutuhan masyarakat pada era digital seperti sekarang ini. Pertumbuhan tersebut akan mempengaruhi profit perusahaan yang akan diperoleh. Profit yang diperoleh akan berdampak pada imbal hasil atau *Return* saham para investor pada perusahaan telekomunikasi.

Return saham perusahaan jasa telekomunikasi mengalami penurunan dan kenaikan yang tidak menentu. Hal tersebut karena saham bersifat fluktuasi. Bagi investor *Return* saham sangatlah penting dan merupakan tujuan dari investasi agar memperoleh imbalan yang besar dari dana yang diinvestasikan. Investasi maupun modal diperlukan untuk mengembangkan bisnis bagi perusahaan. Oleh karena itu perusahaan telekomunikasi mengandalkan modal dari para investor untuk mengembangkan

bisnisnya serta menjaga kesehatan keuangan perusahaan telekomunikasi tersebut. Salah satu cara agar modal perusahaan meningkat adalah dengan berhutang atau menerbitkan saham baru melalui pasar modal.

Pasar modal menyediakan fasilitas untuk mempertemukan pihak yang memiliki dana kepada pihak yang membutuhkan dana. Dalam melakukan investasi seorang investor harus mengetahui terlebih dahulu kondisi keuangan perusahaan sebab semakin baik kinerja keuangan perusahaan tersebut maka semakin besar *Return* saham yang akan diperoleh oleh investor.

Rasio keuangan menggambarkan kinerja suatu perusahaan. Semakin baik kinerja keuangan perusahaan tersebut maka harga saham juga akan semakin tinggi. Dengan harga saham yang semakin tinggi, maka diharapkan investor akan mendapatkan *Return* saham yang besar atas penanaman modalnya di suatu perusahaan. *Return* saham adalah tingkat pengembalian yang dinikmati oleh investor dari investasi yang dilakukan.

Ada beberapa cara untuk menganalisis kondisi keuangan suatu perusahaan agar membantu keputusan investasi yang berpengaruh dalam memperkirakan *Return* saham yang akan di peroleh kedepannya. Terdapat beberapa metode dalam menganalisis kondisi keuangan perusahaan, seperti *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Return On Asset*.

Current Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mengelola aktiva lancar yang dimiliki untuk memenuhi kewajiban/utang lancarnya. *Current Ratio* ialah alat likuiditas yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana perusahaan mampu melunasi uatang jangka pendeknya dengan asset lancarnya. Sesuai dengan teori sinyal, jika perusahaan memberikan sinyal (informasi) yang baik maka penerima sinyal (investor) akan menanamkan modalnya. Menurut investor salah satu perimbangan dalam menankanmodalnya yaitu nilai *Current Ratio* yang tinggi, maka menggambarkan bahwa perusahaan mampu melunasi kewajibannya sehingga kegiatan operasionalnya tidak terganggu dan kesempatan dalam memperoleh keuntungan yang maksimal akan tercapai. Dengan semakin banyaknya investor maka *Return* saham yang diterima akan semakin besar karena harga saham meningkat. Pernyataan tersebut juga diperkuat dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Dianita (2016), *Current Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return* saham.

Debt to Equity Ratio adalah rasio perbandingan antara seluruh hutang yang dimiliki perusahaan baik hutang jangka pendek maupun jangka panjang dengan modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Rasio yang digunakan untuk mengetahui tingkat penggunaan utang terhadap total modal sendiri yaitu *Debt to Equity Ratio*. Semakin besar nilai *Debt to Equity Ratio* menggambarkan bahwa perusahaan mempunyai hutang yang lebih besar dibandingkan dengan modal sendiri yang kedepannya akan meningkatkan resiko investor. Jika hutang perusahaan tinggi maka investor ragu untuk menginvestasikan dananya sebab memiliki resiko yang tinggi, bahkan dapat menimbulkan kebangkrutan bagi perusahaan dan *Return* saham yang diperolehpun juga akan menurun. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Wahyudi & Detiana (2019) menyatakan bahwa nilai *Debt to Equity Ratio* berpengaruh *negative* dan tidak signifikan terhadap *Return* saham.

Return on Asset adalah rasio yang digunakan dalam mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan/laba dengan mengelola aktifa yang dimilikinya. Nilai ROA yang tinggi menggambarkan bahwa perusahaan mampu memperoleh profit yang tinggi dari aktiva yang dimilikinya dan memiliki kinerja keuangan perusahaan yang baik sehingga akan menarik para investor untuk berinvestasi baik berupa surat berharga ataupun saham. Dengan adanya permintaan saham yang meningkat maka harga saham akan naik dan *Return* saham para investor juga akan meningkat. Pernyataan tersebut juga diperkuat dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Wahyudi & Detiana (2019) yang menyatakan bahwa *Return on Asset* berpengaruh terhadap *Return* saham.

Dari penjelasan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang pengaruh *Current Rasio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Return on Assets* (ROA) terhadap *Return* saham pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Pasar Modal Indonesia pada periode 2017-2021.

KAJIAN TEORI

Current ratio

Current ratio adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas. Likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban finansial untuk membayar kewajiban finansial jangka pendek tepat pada waktunya. Likuiditas

perusahaan merupakan faktor penting yang harus dipertimbangkan sebelum mengambil keutusan untuk menetapkan besarnya *Return* saham yang akan dibayarkan (Riyanto, 2008). *Return* saham bagi perusahaan merupakan kas keluar, maka semakin besar likuiditas perusahaan secara keseluruhan akan semakin besar kemampuan perusahaan untuk membayar *Return* saham.

Debt to Equity Ratio

Menurut Helfert (1998), DER adalah suatu upaya untuk memperlihatkan proporsi relatif dari pemberi pinjaman terhadap hak kepemilikan, dan digunakan sebagai ukuran peranan hutang. Studi empiris mengenai hubungan DER dengan *Return* saham digambarkan sebagai hubungan yang signifikan terhadap nilai *Return* saham. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Natarsyah (2000) menunjukkan Semakin tinggi DER menunjukkan semakin besar ketergantungan perusahaan terhadap pihak luar sehingga tingkat resiko perusahaan semakin besar dalam memenuhi hutangnya, yaitu membayar pokok hutang ditambah dengan bunganya. Hal ini membawa dampak pada menurunnya harga saham dan *Return* saham, sehingga investor tidak responsif terhadap informasi ini dalam pengambilan keputusan investasi pada saham

Return on Asset

Profitabilitas dalam penelitian ini sejalan dengan pendapat Machfoedz (1998), yaitu profitabilitas dapat diproxikan dengan *Return on Asset* (ROA). ROA yang meningkat akan meningkatkan *Return* saham. Perusahaan dengan ROA yang besar akan menarik minat para investor untuk menanamkan dananya kedalam perusahaan. Hal ini disebabkan karena ROA yang besar akan menunjukkan kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba semakin baik, begitupun sebaliknya jika perusahaan mempunyai ROA yang kecil maka kinerja saham perusahaan akan buruk. ROA digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya.

Return Saham

Return saham adalah hasil yang diperoleh investor dari kegiatan investasi pada pembelian saham. Investor akan senang apabila mendapatkan *Return* yang tinggi dari waktu ke waktu. *Return* saham sebagai indikator prestasi perusahaan secara langsung kepada pemegang saham. Semakin tinggi *Return* saham yang diperoleh maka investor senang untuk menanamkan modalnya di perusahaan. Husnan (2005) menyebutkan bahwa tingkat pengembalian yang diharapkan (*expected Return*) adalah laba yang akan diterima oleh pemodal atas investasinya pada perusahaan emiten dalam waktu yang akan datang dan tingkat keuntungan ini sangat dipengaruhi oleh prospek perusahaan di masa yang akan datang. Seorang investor akan mengharapkan *Return* tertentu di masa yang akan datang tetapi jika investasi yang dilakukannya telah selesai maka investor akan mendapat *Return* realisasi (*realized Return*) yang telah dilakukan.

Metode Penelitian

Objek dalam penelitian ini yaitu *return* saham setiap perusahaan sektor jasa telekomunikasi yang terdaftar di Pasar Modal Indonesia pada periode 2017-2021. Dalam penelitian ini data perusahaan diperoleh dari website resmi Pasar Modal Indonesia yaitu <https://www.idx.co.id> dan finance.yahoo.co.id berupa laporan keuangan dari perusahaan telekomunikasi yang telah diaudit dan dipublikasikan. Laporan tersebut digunakan dalam metode dokumentasi sebagai data yang nantinya diolah didukung dengan studi pustaka yang telah dilakukan. Terkait Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data *kuantitatif* dengan pengolahan data yang ditampilkan secara statistik melalui sample yang ada.

Sampel adalah bagian keseluruhan dari populasi. Teknik dalam pengambilan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling* yaitu dengan memilih sampel berdasarkan kriteria tertentu. Adapun kriteria yang akan digunakan sebagai berikut, a) perusahaan yang sudah terdaftar di Pasar Modal Indonesia periode 2017-2021; b) perusahaan yang termasuk sektor infrastruktur yang terdaftar di Pasar Modal Indonesia periode 2017-2021; c) perusahaan sub sektor jasa telekomunikasi terdaftar di Pasar Modal Indonesia tahun 2017-2021; d) perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan secara lengkap dari tahun 2017-2021; e) tidak terkena suspen hingga tahun dari periode 2017-2021.

Berdasarkan kriteria perusahaan di atas peneliti menjadikan 14 sample perusahaan dalam penelitiannya dengan detail sebagai berikut:

Tabel 1.
Perusahaan Sampel

No	Kode Saham	Nama Perusahaan
1	BALI	Bali Towerindo Sentra Tbk.
2	CENT	Centratama Telekomunikasi Indo
3	EXCL	XL Axiata Tbk.
4	FREN	Smartfren Telecom Tbk.
5	GOLD	Visi Telekomunikasi Infrastruk
6	IBST	Inti Bangun Sejahtera Tbk.
7	ISAT	Indosat Tbk.
8	OASA	Protech Mitra Perkasa Tbk.
9	SUPR	Solusi Tunas Pratama Tbk.
10	TBIG	Tower Bersama Infrastructure Tbk
11	TOWR	Sarana Menara Nusantara Tbk.
12	TLKM	Telkom Indonesia (Persero) Tbk
13	KBLV	First Media Tbk.
14	LINK	Link Net Tbk.

Data dalam penelitian ini menggunakan data *kuantitatif* sebagai metode analisisnya. Analisis data *kuantitatif* adalah bentuk analisis yang menggunakan angka-angka dan perhitungan dengan metode statistik, sehingga data tersebut harus diklasifikasi dengan teori tertentu. Metode analisis inferensial menggunakan analisis regresi panel. Untuk mengetahui nilai efisiensi dari model regresi linier di atas maka perlu mengestimasi data panel dengan menggunakan tiga model persamaan yaitu *Ordinary Least Square (OLS)*, *Fixed Effect Model (FEM)*, dan *Random Effect Model (REM)*.

Penentuan model estimasi menggunakan uji Hausman, uji chow. Analisis data menggunakan uji asumsi klasik, dan uji hipotesis.

HASIL PENELITIAN

Return Saham

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data *Return Saham* pada sub sektor jasa telekomunikasi periode 2017-2021 dengan detail berikut :

Tabel 2.
Return Saham dalam %

NO	Nama Perusahaan	RETRUN SAHAM				
		2017	2018	2019	2020	2021
1	BALI	0.180	0.457	0.020	-0.301	-0.266
2	CENT	0.195	-0.328	0.075	-0.051	0.945
3	EXCL	-0.358	0.281	-0.331	0.591	-0.133
4	FREN	0.039	-0.057	0.566	0.769	0.514
5	GOLD	0.666	0.120	-0.037	-0.149	0.036
6	IBST	0.026	3.378	0.025	-0.214	0.111
7	ISAT	0.173	-0.256	-0.649	0.727	0.735
8	KBLV	-0.167	-0.029	0.000	-0.518	0.250
9	LINK	0.000	0.318	-0.111	0.186	-0.124
10	OASA	-0.152	0.290	-0.440	0.708	0.325
11	SUPR	-0.124	0.117	-0.138	0.138	0.233
12	TBIG	0.282	0.116	-0.155	0.059	-0.166
13	TOWR	-0.350	-0.648	0.636	-0.609	0.496
14	TLKM	0.288	0.068	-0.109	-0.192	-0.391

Berdasarkan table di atas dapat dilihat bahwa perusahaan jasa telekomunikasi yang mempunyai nilai *Return* saham tertinggi dimiliki oleh perusahaan Inti Bangun Sejahtera Tbk (IBST) sebesar 337,84% pada tahun 2018, sedangkan untuk nilai return saham terendah dimiliki oleh perusahaan Indosat Tbk (ISAT) sebesar -64,90% pada tahun 2019.

Hasil dari nilai *Return* saham menggambarkan bahwa semakin tinggi nilai *Return* saham maka semakin besar tingkat keuntungan atau imbalan yang diperoleh dari investasi para investor dan juga semakin besar kepercayaan pasar (investor) terhadap kinerja perusahaan tersebut.

Current Ratio (CR)

Current Ratio dapat diperoleh dengan cara asset lancar dibagi dengan kewajiban lancar. Berikut ini tabel hasil perhitungan *Current Ratio* dari sampel perusahaan selama periode 2017-2021:

Tabel 3.
Current Ratio (CR) dalam %

NO	Nama Perusahaan	CURRENT RATIO (CR)				
		2017	2018	2019	2020	2021
1	BALI	0.4221	0.5803	0.5794	0.3259	0.6246
2	CENT	1.4382	1.0384	1.2069	1.0231	0.2241
3	EXCL	0.4702	0.4716	0.4486	0.3356	0.4015
4	FREN	0.4525	0.4009	0.3251	0.2900	0.3144
5	GOLD	0.7141	0.3420	0.6452	3.6354	4.2779
6	IBST	2.5416	1.4167	6.8746	7.4816	7.5623
7	ISAT	0.4230	0.5851	0.3758	5.6236	0.4235
8	KBLV	0.2363	0.1827	0.0612	0.0847	0.0272
9	LINK	1.0663	1.2145	0.9835	0.4955	0.2748
10	OASA	104.1180	9.1542	168.5140	160.7158	410.9204
11	SUPR	2.3457	1.8632	1.3497	1.1261	0.8392
12	TBIG	0.6761	0.9916	0.3156	0.5266	0.2342
13	TOWR	1.0883	1.3673	0.4788	0.5420	0.4155
14	TLKM	1.1997	1.0482	0.9353	0.7148	0.6730

Dari tabel di atas terlihat bahwa perusahaan sub sektor jasa telekomunikasi yang mempunyai nilai *Current Ratio* (CR) tertinggi dimiliki oleh perusahaan Protech Mitra Perkasa Tbk (OASA) sebesar 41.092,04% pada tahun 2021, sedangkan perusahaan jasa telekomunikasi yang mempunyai nilai *Current Ratio* (CR) terkecil adalah perusahaan First Media Tbk (KBLV) sebesar 2,72% pada tahun 2021.

Debt to Equity Ratio (DER)

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan perbandingan antara seluruh hutang/kewajiban yang dimiliki perusahaan perusahaan baik kewajiban jangka panjang maupun kewajiban jangka pendek dengan modal awal sendiri perusahaan. Semakin tinggi nilai rasio *Debt to Equity Ratio* (DER) maka semakin besar kewajiban/utang yang dimiliki perusahaan kepada pihak luar sehingga untuk memenuhi kewajiban (utang) dapat menurunkan kinerja perusahaan yang akan berdampak pada penurunan harga saham di pasar modal. Dengan menurunnya harga saham di pasar modal maka *Return* saham para investor juga akan menurun.

Debt to Equity Ratio (DER) dapat diperoleh dengan cara membagi antara total hutang dengan total ekuitas. Berikut ini tabel hasil perhitungan *Debt to Equity Ratio* (DER) dari sampel perusahaan periode 2017-2021:

Tabel 3.
Debt to Equiy Ratio (DER)

NO	Nama Perusahaan	<i>DEBT TO EQUITY RATIO (DER)</i>				
		2017	2018	2019	2020	2021
1	BALI	1.434	1.128	1.029	1.185	1.134
2	CENT	0.267	0.514	0.714	0.900	2.087
3	EXCL	1.588	1.604	2.141	2.280	2.540
4	FREN	2.886	1.608	1.026	1.171	2.128
5	GOLD	0.795	0.916	1.543	0.112	0.092
6	IBST	0.569	0.472	0.480	0.533	0.679
7	ISAT	2.586	2.419	3.379	3.582	3.862
8	KBLV	0.765	1.131	4.542	6.586	6.135
9	LINK	0.276	0.275	0.268	0.429	0.687
10	OASA	0.011	0.125	0.014	0.020	0.009
11	SUPR	1.994	2.081	2.930	2.755	2.303
12	TBIG	13.543	7.036	6.912	4.589	2.925
13	TOWR	2.152	1.642	1.858	2.158	2.363
14	TLKM	0.702	0.770	0.758	0.887	1.043

Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa perusahaan sub sektor jasa telekomunikasi yang memilki nilai *Debt to Equity Ratio (DER)* tertinggi adalah Tower Bersama Infrastruktur Tbk (TBIG) sebesar 1.354,32% pada tahun 2017, sedangkan perusahaan sub sektor jasa telekomunikasi yang mempunyai nilai *Debt to Equity Ratio (DER)* terendah adalah perusahaan Protech Mitra Perkasa (OASA) sebesar 0,92% pada tahun 2021. Selain itu terdapat beberapa perusahaan yang mengalami kenaikan secara berturut-turut dari tahun 2017 sampai tahun 2021 yaitu Centratama Telekomunikasi Indo Tbk (CENT), XL Axiata Tbk (EXCL) dan First Media Tbk (KBLV), sedangkan perusahaan yang mengalami penurunan nilai *Debt to Equiy Ratio (DER)* dari tahun 2017 sampai 2021 secara berturut-turut adalah Tower Bersama Infrastruktur Tbk (TBIG).

Hasil pertumbuhan nilai *Debt to Equity Ratio (DER)* menggambarkan bahwa semakin tinggi nilai DER akan mengidikasikan jumlah hutang yang semakin tinggi baik itu hutang jangka pendek maupun jangka panjang terhadap total modal sendiri, sehingga berdampak kepada bebas perusahaan pada pihak kreditur (luar), serta keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan akan semakin tertekan karena harus membiayai bunga dari pinjamannya. Sebaliknya apabila nilai *Debt to Equity Ratio (DER)* rendah menggambarkan kemampuan modal sendiri perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek ataupun jangka panjangnya.

Return On Asset (ROA)

Return On Asset (ROA) adalah rasio yang membandingkan laba bersih atau pendapatan setelah pajak dengan total asset yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Berikut ini adalah tabel nilai *Return on Asset* (ROA) pada perusahaan sub sektor jasa telekomunikasi periode 2017-2021:

Tabel 4.
Return On Asset (ROA)

NO	Nama Perusahaan	<i>RETURN ON ASSETS (ROA)</i>				
		2017	2018	2019	2020	2021
1	BALI	0.115	0.025	0.015	0.011	1.134
2	CENT	-0.015	-0.004	0.007	0.002	-0.067
3	EXCL	0.007	0.007	-0.057	0.011	0.005
4	FREN	-0.069	-0.125	-0.141	-0.079	-0.039
5	GOLD	-0.042	-0.004	0.004	0.021	0.039
6	IBST	0.023	0.041	0.019	0.014	0.006
7	ISAT	0.025	0.026	-0.039	0.846	0.038
8	KBLV	-0.124	-0.124	-0.596	-0.036	-0.003
9	LINK	0.162	0.175	0.131	0.134	0.121
10	OASA	-0.028	-0.025	-0.016	-0.035	-0.010
11	SUPR	0.022	0.026	-0.105	0.020	0.059
12	TBIG	0.031	0.091	0.024	0.028	0.029
13	TOWR	0.114	0.112	0.096	0.085	0.083
14	TLKM	0.162	0.165	0.131	0.125	0.120

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa perusahaan sub sektor jasa telekomunikasi yang memiliki nilai *Return On Asset* (ROA) tertinggi adalah Indosat Tbk (ISAT) sebesar 84,60% pada tahun 2019, sedangkan perusahaan sub sektor jasa telekomunikasi yang memiliki nilai *Return On Asset* (ROA) terendah adalah First Media Tbk (KBLV) sebesar -59,59% pada tahun 2019.

Analisis Deskriptif

Berdasarkan data mentah yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan jasa telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dapat dihitung menggunakan *Retun Saham*, *Current ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Return On Asset* (ROA). Analisis ini diolah menggunakan Eviews 9.

Tabel 5.
Analisis Statistik Deskriptif

	RETURN SAHAM	CR	DER	ROA
Mean	0.129909	0.870589	2.151969	1.150462
Maximum	3.378000	5.623600	13.54320	6.807600
Minimum	-0.649000	0.027200	0.267500	0.004400
Std. Dev.	0.584869	0.976935	2.317714	1.670522
Observations	55	55	55	55

Peneliti melakukan deteksi *outlier* karena pada saat menggunakan jumlah pengamatan (N) sebanyak 55 data, nilai ekstrem pada *outlier* dapat mempengaruhi uji asumsi klasik dan pengambilan kesimpulan penelitian dari hasil uji statistic, sehingga harus diatasi dengan membuang *outlier* atau melakukan transformasi data. Pada penelitian ini peneliti membuang *outlier* sebanyak 15 *outlier* dalam data, maka jumlah pengamatan (N) setelah dibuang *outlier* menjadi 55 data pengamatan. *Outlier* tersebut dibuang agar memenuhi semua uji dalam penelitian. Variabel *Return Saham* (Y) mempunyai nilai minimum -0.649000, nilai maximum 3.378000, nilai *mean* 0.129909, dan nilai *standar deviation* sebesar 0,584869. Variabel *Current Asset* (CR) mempunyai nilai minimum 0,027200, nilai *maximum* 5.623600 nilai *mean* 0.870589 dan *standar deviation* sebesar 0.976935. Variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) mempunyai nilai minimum 0.267500, nilai *maximum* 13.54320, nilai *mean* 2.151969, dan nilai *standar deviation* sebesar 2.317714. Variabel *Return On Asset* (ROA) mempunyai nilai minimum 0.004400, nilai maximum 6.807600, nilai *mean* 1.150462, dan nilai *standar deviation* sebesar 1.670522.

Analisis Regresi Linier Berganda

Hasil uji analisis regresi linier berganda ditunjukkan pada Tabel 6 sebagai berikut:

Tabel 6.
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.485677	0.268533	1.808632	0.0778
CR	0.005461	0.078365	0.069687	0.9448
DER	-0.064928	0.151378	-0.428913	0.6702
ROA	-0.165490	0.052362	-3.160522	0.0030

Secara matematis hasil dari analisis regresi linier berganda tersebut dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y = 0.485677 + 0.005461X_1 - 0.064928X_2 - 0.165490X_3$$

Dari persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan bahwa, a) pada tingkat *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Return On Asset* maka nilai *Return Saham* sebesar 0,485677; c) nilai koefisien regresi variabel *Current Asset* (X_1) bernilai positif yaitu yaitu 0.005461, maka nilai tersebut menunjukkan adanya pengaruh positif antara *Current Asset* dengan *Return Saham*. Artinya apabila *Current Ratio* mengalami kenaikan 1 satuan, sehingga *Return Saham* akan mengalami kenaikan sebesar 0,005461. Dengan demikian asumsi variabel lain konstan; d) Nilai koefisien regresi variabel *Debt to Equity* bernilai *negative* yaitu -0.0649, sehingga nilai tersebut menunjukkan adanya pengaruh *negative* antara *Debt to Equity Ratio* dengan *Return Saham*. Artinya apabila *Debt to Equity ratio* mengalami kenaikan 1 satuan, maka *Return Saham* akan mengalami penurunan sebesar -0,0649. Dengan demikian asumsi variabel lainnya konstan; e) nilai koefisien regresi variabel *Return On Asset* bernilai *negative* yaitu -0.165490, sehingga nilai tersebut menunjukkan adanya pengaruh *negative* antara *Return On Asset* dengan *Return Saham*. Artinya apabila *Return On Asset* mengalami kenaikan 1 satuan, maka *Return Saham* akan mengalami penurunan sebesar -0,165490. Dengan demikian variabel lainnya konstan.

PEMBAHASAN

Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return Saham*

Hasil penelitian diatas menunjukkan nilai t stat $0.069687 < t$ tabel 1.67469 dan nilai probabilitas $0.9448 < 0,05$, sehingga *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Return Saham*. Berarti Hipotesis bahwa *current ratio* berpengaruh secara signifikan ditolak.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa besar kecilnya *current ratio* menghasilkan *return* saham yang yang tinggi pula. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji t , dimana *current ratio* berpengaruh tidak signifikan terhadap *return* saham. Nilai *current ratio* yang tinggi menggambarkan bahwa ketersediaan aktiva lancar untuk melunasi kewajiban lancar juga tinggi. Sedangkan aktiva lancar berisi akun-akun seperti kas dan setara kas, piutang, persediaan, dan surat berharga. Hasil ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Hasanudin et al., (2020) bahwa *Current Ratio* berpengaruh tidak

signifikan terhadap return saham. Namun tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Wahyudi & Deitiana (2019).

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return Saham*.

Berdasarkan hasil penelitian diatas, terlihat bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh *negative* dan tidak signifikan terhadap *return* saham. Hasil tersebut dibuktikan dengan hasil pengujian dari regresi dengan t statistik *debt to equity ratio* (DER) bernilai $-0.428913 < t \text{ table } 1.67469$ dengan tingkat Prob. $0.6702 > 0.05$. Hasil ini menunjukkan bahwa hipotesis yang menyatakan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap return saham ditolak. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh *negative* antara *debt to equity ratio* terhadap reiturn saham. Berarti, akan terjadi penurunan return saham perusahaan apabila terdapat peningkatan hutang dalam perusahaan.

Debt to equity ratio negative menggambarkan bahwa semakin tinggi nilai *debt to equity ratio* maka akan semakin tinggi pula komposisi kewajiban (utang) perusahaan dibandingkan modal sendiri yang berdampak besar pada beban perusahaan terhadap pihak luar solvabilitas perusahaan. Hal ini karena perusahaan akan berusaha memenuhi kewajibannya terlebih dahulu sebelum return pada investor. Semakin tinggi nilai *debt to equity ratio* mencerminkan bahwa perusahaan mempunyai resiko yang tinggi, akibatnya para investor cenderung menghindari saham yang mempunyai nilai *debt to equity ratio* yang tinggi. Hasil ini mendukung penelitian yang sudah dilakukan oleh Wahyudi & Deitiana (2019) yang membuktikan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh tidak signifikan terhadap return saham.

Pengaruh *Return On Asset* terhadap *Return Saham*.

Berdasarkan hasil penelitian diatas, maka dapat diketahui bahwa *Return On Asset* memiliki pengaruh *negative* dan tidak signifikan. Hasil tersebut dibuktikan dengan hasil pengujian dari regresi dengan t statistik ROA bernilai -3.160522 dengan nilai t tabel sebesar 1.67469 dan nilai Prob. $0.0030 < 0,05$ sehingga H_0 yang menyatakan bahwa *Return On Asset* (ROA) tidak positif signifikan terhadap return saham diterima.

Hasil ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Supriantikasari & Utami (2019), yang membuktikan bahwa *Return On Asset* (ROA) berpengaruh tidak

signifikan terhadap return saham. Namun mendukung penelitian yang dilakukan oleh Almira & Wiagustini (2020). Hasil analisis ini menggambarkan arah negative koefisien variabel return saham. Hasil analisis ini menunjukkan bahwa perubahan nilai return on asset akan memberikan kontribusi negative terhadap perubahan return saham. Apabila ROA semakin tinggi maka perusahaan akan mendapatkan kontribusi return saham yang semakin rendah atau sebaliknya perubahan nilai return on asset yang semakin kecil akan berdampak pada return saham yang semakin tinggi.

Hasil analisis ini menunjukkan bahwa perusahaan jasa telekomunikasi yang menjadi sampel penelitian ini adalah perusahaan yang return on asset nya meningkat setiap tahunnya tetapi berbandng terbalik dengan return saham perusahaan yang terjadi penurunan. Hal ini mencerminkan pengembalian perusahaan dari seluruh aktiva tidak semua dialokasikan untuk perusahaan tetapi juga untuk pembayaran pinjaman, hal tersebut disebabkan karena adanya *factor anomaly*.

SIMPULAN

Current Ratio (X1) memiliki pengaruh positif terhadap *return* saham pada perusahaan jasa telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2017-2021 mendapatkan hasil penelitian yang mengindikasikan bahwa besar kecilnya *Current Ratio* belum tentu menghasilkan *return* yang tinggi pula. *Debt to Equity Ratio* (X2) memiliki pengaruh negative dan tidak signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan jasa telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021. *Return On Asset* (X3) memiliki pengaruh yang negative dan tidak signifikan terhadap return saham pada perusahaan jasa telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.

DAFTAR PUSTAKA

- Almira, N. P. A. K., & Wiagustini, N. L. P. (2020). Return on Asset, Return on Equity, dan Earning Per Share Berpengaruh terhadap Return Saham. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 9(3), 1069-1088. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2020.v09.i03.p13>
- Hasanudin, H., Awaloedin, D. T., & Yulianti, F. (2020). Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio dan Net Profit Margin terhadap Return Saham pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Telekomunikasi yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2018. *Jurnal Rekayasa Informasi*, 9(1), 6–19. <https://ejournal.istn.ac.id/index.php/rekayasainformasi/article/view/618>
- Helfert, E. A. (1998). *Teknik Analisis Keuangan*. Jakarta: Erlangga

- Husnan, S. (2003). *Dasar-Dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*. Yogyakarta: BPFE UGM
- Machfoedz, M. (1998). *Akuntansi Manajemen*. Yogyakarta: BPFE
- Natarsyah, S. (2000). Analisis Pengaruh Faktor Fundamental dan Risiko Sistematis terhadap Harga Saham (Kasus Industri Barang Konsumsi yang Go-Public Di Pasar Modal Indonesia). *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, 15(3), 294-312. <https://jurnal.ugm.ac.id/jieb/article/view/39141>
- Riyanto, B. (2008). *Dasar-dasar Pembelajaran Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE
- Supriantikasari, N., & Utami, E. S. (2019). Pengaruh Return on Assets, Debt to Equity Ratio, Current Ratio, Earning Per Share dan Nilai Tukar terhadap Return Saham (Studi Kasus pada Perusahaan Go Public Sektor Barang Konsumsi yang Listing di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017). *Jurnal Riset Akuntansi Mercu Buana*, 5(1), 49-66. <https://doi.org/10.26486/jramb.v5i1.814>
- Wahyudi, M., & Deitiana, T. (2019). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Return on Equity, Total Asset Turnover, Dividen Payout Ratio terhadap Return Saham pada Perusahaan Otomotif. *Media Bisnis*, 11(2), 159-166. <https://doi.org/10.34208/mb.v11i2.940>